

SURVEI PARTISIPASI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASORKES DI SMPLB DAN SMALB MANUNGGAL SLAWI KABUPATEN TEGAL TAHUN 2012

Ninik Anggraeni*. Heny Setyawati. Uen Hartiwan.

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info n

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2012
Disetujui Desember 2012
Dipublikasikan Januari 2013

Keywords:
survey,
participation
children with special needs
physical education

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran penjasorkes dan upaya yang dilakukan guru sehubungan dengan partisipasi siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran penjasorkes di SMPLB dan SMALB Manunggal Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2012. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi SMPLB dan SMALB Manunggal Slawi yang berjumlah 49 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi Bagian B dan C yang berjumlah 49 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase. Hasil penelitian melalui observasi diperoleh sebanyak 31 siswa (63,3%) ikut berpartisipasi sedangkan 18 siswa (36,7%) tidak ikut berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Berdasarkan wawancara diperoleh hasil faktor intrinsiknya yaitu alasan utama siswa mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah untuk mendapatkan nilai yang baik, sedangkan dari faktor ekstrinsik adalah guru yang menyenangkan dan sifat guru yang baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah partisipasi siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran penjasorkes di SMPLB dan SMALB Manunggal Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2012 termasuk dalam kategori baik, partisipasi intrinsik dan ekstrinsik sangat berpengaruh terhadap partisipasi siswa ABK dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes.

Abstract

The purpose of this study was to determine the participation of students with disabilities to physical education learning and the efforts of teachers in relation to the participation of students with special needs and physical education learning in SMPLB and SMALB Manunggal Slawi Tegal 2012. This research included in this type of qualitative research. The population in this study were all students SMPLB and SMALB Manunggal Slawi totaling 49 students. Mechanical sampling using total sampling. The sample in this research that all students Sections B and C, amounting to 49 students. Methods of data collection using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using descriptive analysis percentage. The results obtained through observations by 31 students (63.3%) participated, while 18 students (36.7%) did not participate in follow physical education learning. Based on interviews obtained results that in terms of intrinsic factor is the main reason students attend physical education learning is to get a good value, while the extrinsic factor is the nature of the teachers are fun and a good teacher. The conclusion of this research is the participation of students with special needs and physical education learning in SMPLB and SMALB Manunggal Slawi Tegal regency in 2012 are included in both categories, intrinsic and extrinsic participation greatly affect the participation of in learning physical education follow.

PENDAHULUAN

Setiap manusia dilahirkan di dunia ini mempunyai hak yang sama. Demikian pula dalam hal pendidikan. Semua berhak mendapatkan pelayanan pengajaran yang sama. Baik anak normal maupun anak yang kurang sempurna atau lebih dikenal dengan nama anak berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus jauh berbeda dengan anak-anak yang normal, mereka memerlukan perhatian dan pelayanan yang lebih.

Berdasarkan sejarah pendidikan menggambarkan bahwa sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus dari dahulu sampai sekarang tidak sepenuhnya positif, dan mereka selalu diperlakukan dengan tidak manusiawi, bahkan pada masa peradaban belum berkembang, mereka dibunuh dengan cara kejam. Demikian juga di Indonesia, dari dahulu sampai sekarang pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus masih kurang diperhatikan. Masyarakat menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus selalu menjadi beban bagi masyarakat yang normal, tapi sebenarnya tidak demikian karena anak berkebutuhan khusus mampu untuk hidup mandiri tanpa bantuan orang lain bila mereka dididik.

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus bisa dilakukan di keluarga, masyarakat (non formal), dan sekolah (formal). Pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus biasanya diberikan oleh yayasan-yayasan atau sekolah-sekolah luar biasa (SLB). Setiap SLB mempunyai program kurikulum pendidikan dalam merehabilitasi, melatih, dan mendidik anak berkebutuhan khusus, termasuk di dalamnya program pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus (pendidikan jasmani adaptif). Dengan pendidikan jasmani adaptif anak berkebutuhan khusus dapat menunjukkan pada masyarakat bahwa mereka juga dapat hidup seperti anak-anak yang normal, dan berprestasi melalui bakat-bakat yang dimilikinya. Dengan prestasi yang dimilikinya maka akan membuat seluruh masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Anak-anak berkebutuhan khusus ditempatkan di tempat yang khusus untuk dunia pendidikannya, yaitu di sekolah luar biasa. Sekolah atau lembaga pendidikan tersebut sangat peduli terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus mendapatkan pelayanan pengajaran yang khusus, untuk mata pelajaran yang diajarkan rata-rata sama dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum. Namun, untuk mata pelajaran pendidikan jasmani atau lebih dikenal

dengan pendidikan jasmani adaptif haruslah disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pendidikan jasmani adaptif pada anak berkebutuhan khusus melibatkan guru-guru pendidikan jasmani yang telah mendapat pelatihan khusus pendidikan jasmani adaptif dan dapat menyusun program pengajaran sehingga dapat disesuaikan dengan keadaan anak didik.

Melalui pendidikan jasmani yang telah diadaptasikan atau disesuaikan dengan lingkungan dan kondisi yang ada melalui modifikasi alat dan aktivitas serta peraturan belajar olahraga yang mengandung unsur kegembiraan dan kesenangan, peserta didik dapat memiliki rasa percaya diri dan harga diri sehingga tidak merasa terisolir oleh lingkungan (Tangiran, 1999:37).

Keberhasilan anak dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari anak berkebutuhan khusus itu sendiri maupun dari guru pendidikan jasmani. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah partisipasi siswa, hubungannya dengan kegiatan belajar yakni menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa agar melakukan aktivitas belajar. Kehadiran siswa sangat penting oleh guru dalam proses pembelajaran penjasorkes karena dengan kehadiran itu guru dapat menilai seberapa partisipatif siswa terhadap pembelajaran penjasorkes. Partisipasi siswa dalam berolahraga merupakan keikutsertaan siswa dalam mengikuti mata pelajaran olahraga di sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Agar partisipasi anak berkebutuhan khusus dalam berolahraga dapat terealisasikan maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik orangtua, guru maupun masyarakat sekitarnya.

Pendidikan luar biasa adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang secara khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental. Sekolah Luar Biasa Manunggal Slawi adalah salah satu sekolah rintisan dari orang-orang atau masyarakat sekitar yang pertama kali didirikan di Kabupaten Tegal yang terletak di Kecamatan Slawi yang memberikan layanan pendidikan pada anak berkebutuhan khusus dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB hingga SMALB, dimana sekolah ini sangat peduli akan nasib dan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Sekolah Luar Biasa Manunggal Slawi adalah salah satu sekolah yang didirikan oleh Yayasan Keluarga Sejahtera yang bertujuan untuk melindungi dan mengembangkan potensi dari anak-anak berkebutuhan khusus, yang mempunyai visi dan misi pendidikan. Adapun visi dari Sekolah Luar Biasa Manunggal Slawi adalah

Beriman, Bertaqwa, Terampil, dan Mandiri. Sedangkan misi dari Sekolah Luar Biasa Manunggal Slawi adalah : - Membentuk manusia yang berguna, melalui pendidikan di SLB agar tidak tertinggal dengan anak-anak pada umumnya. - Membentuk manusia yang sopan, ramah, dan memiliki keterampilan sebagai bekal hidupnya. - Mengembangkan keterbatasan yang ada pada dirinya agar berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. - Mengurangi ketergantungan kepada orang lain agar sedikit demi sedikit memiliki rasa tanggung jawab. -Mandiri dalam arti dapat menguasai dirinya sendiri, dapat bekerja, mempunyai penghasilan untuk keperluan sendiri dan keluarga.

Dengan melihat keterbatasan siswa yaitu anak tunarungu wicara dan anak tunagrahita sebenarnya dilihat dari kondisi fisiknya sama baik dengan anak yang normal. Demikian juga untuk mata pelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan rata-rata sama dengan yang diajarkan di sekolah umum. Namun, yang membedakan adalah metode guru menyampaikan materi pada siswa tunarungu wicara yaitu dengan bahasa isyarat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian awal penulisan ini, maka penulis rumuskan masalah sebagai berikut:

-Bagaimana partisipasi siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPLB dan SMALB Manunggal Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2012?

-Apa saja upaya yang dilakukan guru sehubungan dengan partisipasi siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPLB dan SMALB Manunggal Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2012?

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

-Partisipasi siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPLB dan SMALB Manunggal Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2012?

-Upaya yang dilakukan guru sehubungan dengan partisipasi siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMPLB dan SMALB Manunggal Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2012?

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Terdapat satu variabel dalam penelitian ini, yaitu partisipasi siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Populasi dalam penelitian ini adalah semua

siswa-siswi SMPLB dan SMALB Manunggal Slawi yang berjumlah 49 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua siswa-siswi SMPLB dan SMALB Manunggal Slawi Bagian B dan C yang berjumlah 49 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SLB Manunggal Slawi Kabupaten Tegal tahun 2012 terhadap partisipasi siswa dalam berolahraga dengan jumlah 49 siswa diperoleh hasil:

- Partisipasi siswa SMPLB bagian B dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes sejumlah 3 siswa putra atau 75,0% dan 2 siswa putri atau 66,7% dari sampel yang ada, sehingga jumlah seluruh partisipan siswa SMPLB bagian B sejumlah 5 siswa atau 71,4 %.

-Partisipasi siswa SMPLB bagian C dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes sejumlah 3 siswa putra atau 42,9% dan 2 siswa putri atau 40,0% dari sampel yang ada, sehingga jumlah seluruh partisipan siswa SMPLB bagian C sejumlah 5 siswa atau 41,7%.

-Partisipasi siswa SMALB bagian B dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes sejumlah 5 siswa putra atau 83,3% dan 6 siswa putri atau 60,0% dari sampel yang ada, sehingga jumlah seluruh partisipan siswa SMALB bagian B sejumlah 11 siswa atau 68,8%.

-Partisipasi siswa SMALB bagian C dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes sejumlah 6 siswa putra atau 75,0% dan 4 siswa putri atau 66,7% dari sampel yang ada, sehingga jumlah seluruh partisipan siswa SMALB bagian C sejumlah 10 siswa atau 71,4%.

-Siswa yang tidak ikut berpartisipasi sebanyak 18 siswa (36,7%).

Hasil penelitian melalui pengamatan langsung yang menunjukkan partisipan siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SLB Manunggal Slawi Kabupaten Tegal tahun 2012 dapat dilihat dalam tabel matriks hasil penelitian sebagai berikut:

Selain dari data observasi hasil penelitian diperkuat oleh data hasil wawancara/interview yang diperoleh dari siswa antara lain:

-Alasan siswa mengikuti pembelajaran penjasorkes yang berpengaruh besar adalah guru yang menyenangkan dalam mengajar serta sikap guru yang baik.

-Sebagian besar siswa merasakan senang

pada saat mengikuti pembelajaran penjasorkes karena tidak membosankan dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas.

-Kondisi tubuh sebelum siswa mengikuti pembelajaran penjasorkes, mereka merasakan lesu dan mudah mengantuk di dalam kelas.

-Kondisi tubuh siswa setelah mengikuti pembelajaran penjasorkes, mereka merasakan segar karena berkeringat sehingga lebih bersemangat lagi dalam beraktivitas.

-Perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah tubuh terasa segar dan lebih bertenaga, selain itu ada yang merasakan berat badan berkurang karena sering bergerak dalam pembelajaran penjasorkes.

-Tujuan yang ingin dicapai siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah mereka ingin mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran penjasorkes serta ingin menjadi atlet.

-Sebagian besar siswa putra hobby dalam berolahraga begitu juga dengan siswa putri, ada beberapa siswa putri yang hobby berolahraga karena mereka ingin menjadi atlet.

-Ada beberapa siswa yang pernah meraih prestasi dalam cabang olahraga atletik, jalan sehat dan basket.

-Beberapa siswa sering melakukan olahraga di luar pembelajaran penjasorkes misalnya jogging tiap sore, basket, bahkan bulutangkis.

-Ada beberapa jawaban siswa mengenai olahraga yang disukai, sebagian siswa putra lebih senang olahraga sepak bola dan basket. Beberapa dari siswa putri juga menyukai olahraga voli serta ada juga yang suka fitness walau hanya bisa dilakukan di sekolah.

-Hal yang membuat siswa senang dengan pembelajaran penjasorkes adalah guru yang baik dan tidak membosankan dalam mengajar serta guru yang ramah dan suka memberi pujian sehingga mereka bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Selain itu bisa bekerjasama dengan teman satu tim jika dalam permainan sehingga mereka merasakan kepuasan ketika mereka bisa mengalahkan lawan. Hal yang membuat siswa tidak senang mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah cuaca yang panas sehingga mereka idak optimal dalam bergerak.

-Dalam pembelajaran penjasorkes dapat diperoleh rasa percaya diri, tidak mudah putus asa, dan semangat yang tinggi karena pada dasarnya mereka bisa melakukannya melalui pembinaan dari guru.

- engaruh dari orang lain untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah dorongan dari

orangtua yang menginginkan anaknya menjadi atlet. Dari guru yang mengharuskan siswa aktif bergerak agar tubuh tetap sehat dan tidak kaku, begitu juga dorongan dari teman yang memotivasi untuk mengikuti pembelajaran penjasorkes agar bisa bekerjasama dan bersaing dalam suatu permainan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara, proses pembelajaran penjasorkes di sekolah yang dilakukan oleh guru kepada siswa sebenarnya juga setara dengan sekolah-sekolah yang pada umumnya, namun yang berbeda adalah metode pembelajarannya yaitu strategi guru menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan pada siswanya yang sesuai dengan tingkat kekhususannya. Pembelajaran penjasorkes di SMPLB dan SMALB Manunggal Slawi dikemas dalam bentuk yang sesuai dengan kekhususan peserta didik. Dan semua intruksi disampaikan dengan bahasa isyarat bahasa bagi tunarungu wicara. Dalam proses pembelajaran penjasorkes di sekolah ini, guru juga memberikan model pembelajaran dengan modifikasi yang berbentuk permainan sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolah. Hambatan yang dijumpai dalam proses pembelajaran ini adalah sulitnya mengkondisikan siswa tunagrahita karena mereka sering bertindak sesuka hati mereka serta komunikasi antara guru dan siswa pada siswa tunarungu yaitu kadang siswa kurang memahami gerakan apa yang sebenarnya guru inginkan.

Upaya yang dilakukan guru agar siswa ikut berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah menciptakan suasana pembelajaran agar menyenangkan dengan modifikasi pembelajaran yang menarik misalnya dengan permainan, memberi pujian atau rewards kepada siswa yang berhasil dalam pembelajaran, dan memberi semangat kepada siswa agar siswa mau dan aktif mengikuti pembelajaran penjasorkes. Guru berusaha melakukan pengelolaan kelas yang tepat agar tetap kondusif, guru juga bersikap hangat kepada siswa sehingga menumbuhkan partisipasi positif, memberikan penguatan dan respons terhadap setiap tindakan yang dilakukan siswa yang berupa pujian maupun sanksi yang bertujuan untuk lebih meningkatkan keaktifan belajar dan mencegah terulangnya kesalahan dari siswa.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa partisipasi siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di SLB Manunggal Slawi Kabupaten Tegal termasuk dalam ketegori baik, ini ditunjukkan adanya partisipasi siswa berkebutuhan khusus

dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes dengan jumlah populasi yaitu 49 siswa terdapat 31 siswa (63,3%) yang terbagi menjadi 17 siswa putra (34,7%) dan 14 siswa putri (28,6%) yang ikut berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes, sedangkan 18 siswa (36,7%) tidak ikut berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes.

Selain dari data observasi hasil penelitian diperkuat oleh data hasil wawancara/interview yang diperoleh dari siswa dan guru penjasorkes tentang partisipasi siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes di SLB Manunggal Slawi Kabupaten Tegal tahun 2012. Ada beberapa alasan siswa berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran penjas orkes, ditinjau dari faktor intrinsiknya yaitu alasan utama ingin mendapatkan nilai penjas yang baik. Alasan ini sesuai dengan status sampel yang masih pelajar, sehingga mereka lebih condong untuk meraih prestasi belajar yang maksimal. Alasan lain adalah untuk menyalurkan kesenangan, untuk menjaga tubuh agar terhindar dari penyakit, untuk menghilangkan kejenuhan dan agar menjadi atlet.

Selain partisipasi intrinsik berperan dalam memotivasi siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes, motivasi dari luar (ekstrinsik) juga berperan di dalamnya. Ada beberapa alasan siswa berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran penjas orkes ditinjau dari faktor ekstrinsiknya yaitu yang berpengaruh besar dalam mendorong siswa berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran penjas orkes adalah guru yang menyenangkan dalam mengajar. Hal ini wajar sebagai bentuk konsekuensi guru dalam mengajar di depan siswa yang mempunyai kelainan atau tidak normal, sehingga akan mempermudah mendapatkan simpati dari siswa dan mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Jika kondisi ini dapat dicapai maka tujuan belajar dapat tercapai secara optimal. Alasan lain adalah sikap guru yang baik, mempunyai kerjasama dengan teman, menambah wawasan serta akrab dengan guru penjas orkes.

Berdasarkan hasil wawancara ini, partisipasi intrinsik dan ekstrinsik sangat berpengaruh terhadap partisipasi siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes. Upaya yang dilakukan guru agar siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran penjas orkes adalah menciptakan suasana pembelajaran agar menyenangkan dengan modifikasi pembelajaran yang menarik perhatian siswa, memberi pujian kepada siswa yang berhasil dalam pembelajaran, dan memberi semangat kepada siswa agar siswa

bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- Dari hasil penelitian melalui pengamatan langsung diperoleh jumlah partisipan yaitu sebanyak 31 siswa (63,3%) termasuk dalam kategori baik, yang terbagi menjadi 17 siswa putra (34,7%) dan 14 siswa putri (28,6%) yang ikut berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes, sedangkan 18 siswa (36,7%) tidak ikut berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes. Berdasarkan wawancara diperoleh hasil bahwa partisipasi intrinsik dan ekstrinsik sangat berpengaruh terhadap partisipasi siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes. Ditinjau dari faktor intrinsiknya yaitu alasan utama siswa mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah untuk mendapatkan nilai yang baik, sedangkan dari faktor ekstrinsik yaitu alasan utama siswa mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah guru yang menyenangkan dan guru yang baik.

-Upaya yang dilakukan guru sehubungan dengan partisipasi siswa berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar siswa ikut berpartisipasi adalah menciptakan suasana pembelajaran agar menyenangkan untuk siswa dengan modifikasi pembelajaran yang menarik perhatian siswa, memberi pujian kepada siswa yang berhasil dalam pembelajaran, dan memberi semangat kepada siswa agar siswa bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifudin.1980/1981. Olahraga Pendidikan Untuk Anak-anak Lemah Ingatan. Jakarta: Depdikbud.
- Anas Sudjiono. 2006. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Adang Suherman.2000.Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Beltasar Tarigan.2000.Penjaskes Adaptif.Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ekoadmiko Sukarso.2007.Model Pembelajaran Pendidikan Khusus. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Frieda Mangunsong.2009.Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.Jakarta: LPSP3.
- Suharsimi Arikunto. 2010.Prosedur Penelitian.Jakarta: Rineka Cipta.